

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan dengan sengaja untuk menyempurnakan Maha Pengasih dan Maha Penyayang-Nya kepada makhluk yang disebut dengan manusia. Al-Qur'an sendiri adalah mukjizat yang diturunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW yang membacanya bernilai ibadah.² Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama dari seluruh ajaran islam, yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang abadi, yang secara harfiah artinya bacaan, yang tentunya bukan hanya sekedar bacaan yang ditulis oleh manusia seperti buku, majalah atau koran. Bacaan yang di maksud adalah rangkaian huruf dan untaian kalimatnya sepenuhnya yang datang dari Allah SWT melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Mempelajari Al-Qur'an sangat dianjurkan, dengan tersirat dari ayat yang pertama turun adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia)

² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Anggota SPI, 2009), hal.13.

³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 2011), hal. 5-6.

dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

Dengan demikian, menunjukkan bahwa agama islam sejak awal telah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab, wahyu Allah tidak dapat diterima tanpa dibaca dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memudahkan memahami makna bacaan.⁵ Umat islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, tentunya diawali dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan tajwid agar benar dan tidak merusak artinya.

Akhir-akhir ini banyak sekali generasi muda yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Yang mana Al-Qur'an merupakan kitab mulia, kitab suci bagi umat Islam, kitab yang menjadi pedoman dasar bagi umat Islam. Dijelaskan bahwa, kita harus kembali mengkaji Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah wahyu.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah terpenting bagi umat Islam dan dalam Al-Qur'an sendiri terdapat amalan-amalan yang mulia.⁶ Seperti yang kita ketahui bahwa membaca Al-Qur'an tentunya juga harus dengan sungguh-sungguh. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Hukum mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, namun, untuk membacanya juga harus memakai ilmu tajwid yang baik dan benar. Seperti yang telah diriwayatkan

⁴ Q.S Al-Alaq (96): 1-5

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hal. 9.

⁶ Ahmad Juaeni Abdurrahman dan Ihat El-Syuja, “*Satu Setengah Jam Lancar Membaca Al-Qur'an*”, (Jakarta: Kaysa Media), 2014, hal. 2

oleh Imam Bukhori dalam hadist yang menerangkan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an yang artinya: "Sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya".⁷

Al-Qur'an yang dibaca akan memberi *syafaat* (pertolongan dibebaskan dari azab) kepada yang membacanya, semakin sering membaca Al-Qur'an maka akan semakin banyak syafaat yang diraihinya. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya." (HR. Muslim)

Untuk meraih syafaat tentu membaca harus dengan benar dan sesuai kaidah, diantaranya, ilmu tajwid, makharijul huruf serta mampu mengucapkan bunyi panjang dan pendek.⁸ Aturan lainnya yakni membaca dengan tartil.

Maksud membaca dengan tartil adalah membaca yang sesuai dengan kaidah atau aturan tajwid yang benar. Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi manusia, yang mana al-Qur'an sebagai *Hudan Lin Nas*, bahwa manusia dengan segala variasi dan perbedaan

⁷ Otong Surasman, "Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar", (Jakarta:Gema Insani), 2002, hal. 20

⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.1.

tingkat usia, intelektualitas, kultur dan bangsa.⁹ Sehingga al-Qur'an bisa dipelajari dari berbagai kalangan yang ada. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua.

Tentunya untuk mencapai itu semua membutuhkan metode yang bisa mempermudah anak membaca al-Qur'an. Penggunaan metode mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali metode yang ditawarkan untuk belajar al-Qur'an pada saat ini. Sehingga dalam menentukan metode membaca al-Qur'an yang tepat perlu mengetahui relevansi dengan masalah yang ada dan yang sedang di hadapi. Salah satunya adalah metode ummi. Metode ummi ialah metode yang mengenalkan cara membaca al- Qur'an dengan tartil.

Metode ummi menggunakan pendekatan ibu yang hakikatnya pendekatan ibu ini ada 3 unsur, yakni: *Direct Methode* (Metode Langsung), *Repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang tulus. Pada pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid. Untuk anak-anak ada 6 jilid buku, sedangkan untuk remaja atau dewasa ada 3 jilid buku.

Saat ini banyak lembaga formal yang berlomba-lomba menjamin kualitas siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas kepada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai tajwid. Hal ini tentu memerlukan sistem pengajaran al-Qur'an secara manajemen mampu mengantarkan lulusannya bisa membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid.

⁹ Hamdan Mubarakh, *Terapi Al-Qur'an* (Jakarta: Alifbata, 2006), hal.7.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tergerak untuk meneliti, bagaimana agar generasi muda semakin banyak yang berjiwa Qurn'ani dimasa yang sekarang ini, sehingga peneliti mengambil penelitian di MIN 4 Tulungagung yang merupakan salah satu madrasah yang saat ini menggunakan metode ummi tersebut, karena dengan metode ini dirasa merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga diharapkan juga dengan menggunakan metode ini akan bertambahnya generasi qur'ani di era modern ini. Dari sini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dari metode Ummi di MIN 4 Tulungagung. Peneliti juga berharap dengan adanya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini mampu menjadikan siswa di MIN 4 Tulungagung ini menjadi generasi Qur'ani dan benar-benar mampu membaca Al-Qur'an yang baik, dengan menggunakan metode ummi yang menjadi strategi utama guru.

Berdasarkan paparan di atas, hal inti yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Min 4 Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian berikut:

- a. Bagaimana perencanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di min 4 tulungagung?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswadi min 4 tulungagung?
- c. Bagaimana implikasi dari penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di min 4 tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswadi min 4 tulungagung.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswadi min 4 tulungagung
- c. Untuk mengetahui implikasi atau akibat baik dari penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswadi min 4 tulungagung.

D. Kegunaan/ Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembantu guru sebagai pemikiran dalam strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk siswa di MIN 4 Tulungagung untuk mengetahui strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru, khususnya guru di MIN 4 Tulungagung. Sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode ummi.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak sekolah dalam strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode ummi.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti tentang implementasi metode ummi.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam mengartikan istilah, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya guna memperkuat kandungan istilah yang dibahas. Adapun penjelasan dari penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MIN 4 Tulungagung”. Ada dua jenis penjelasan tentang arti atau makna dari beberapa istilah yang termuat dalam pembahasan yang terdapat pada judul yang diambil oleh peneliti, yaitu secara konseptual dan operasional.

1. Secara konseptual

- a. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan” implementasi adalah sistem

rekayasa.¹⁰ Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan dan sasaran.¹¹

- b. Metode ummi adalah metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang mengandung tiga unsur yakni langsung, *repetition* (diulang-ulang), dengan kasih sayang yang tulus dalam artian mendidik dengan sepenuh hati, dan penuh kasih sayang, seperti kasih sayang dari seorang ibu.¹²
- c. Menurut Adi S (2003) peningkatan berasal dari kata tingkat. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik . Selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses ukuran sifat hubungan dan sebagainya. Kata

¹⁰ Suyahman, pengembangan bahan ajar PKN di SD, (Jawa Tengah : lakeisha, 2021), Hal. 125

¹¹ Slamet Muchsin, implementasi kebijakan pengurangan resiko bencana. (Malang:2021). hal.36

¹² Siti Munawaroh, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur”, (Jurnal Pendidikan: Syamil), vol. 4, no. 2, 2016, hal 4.

peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.¹³

- d. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan, sedangkan menurut Mulyati kemampuan membaca adalah kesanggupan melihat dan memahami isi daripada yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁴

3. Secara Operasional

Adapun pengertian secara operasional dari judul penelitian, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MIN 4 Tulungagung” adalah penelitian kualitatif lapangan tentang implementasi strategi pembelajaran metode ummi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan implikasi atau akibat yang diteliti di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I (Bagian pendahuluan), memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional, dan sistematika pembahasan.

¹³ Aan Rubiyanto, *Peningkatan Jumlah Penerimaan Taruna Melalui Promosi dan Kualitas Pelayanan*. (Semarang : NEM). 2021. hal. 13.

¹⁴ Meliyawati, *“Pemahaman Dasar Membaca”*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2012, hal. 61

BAB II (kajian teori), terdiri dari : 1) deskripsi teori, 2) penelitian terdahulu, 3) paradigma penelitian.

BAB III (metode penelitian), yang didalamnya membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian. Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV (hasil penelitian), terdiri dari : 1) deskripsi data, 2) temuan penelitian, 3) analisis data.

BAB V (pembahasan), memaparkan pembahasan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini penelitian telah menyediakan jawaban dari permasalahan pada fokus penelitian yang sesuai.

BAB VI (penutup), berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan saran berbagai pihak.